

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Eksperimen Kelas VII MTs Qotrun Nada Depok

by Miftah Abdul Latif

Submission date: 15-Jul-2024 11:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 2417016457

File name: SIMPATI_-_VOLUME._2_NO._3_JULI_2024_Hal_207-218.pdf (364.92K)

Word count: 3756

Character count: 22294



Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Eksperimen Kelas VII MTs Qotrun Nada Depok

Miftah Abdul Latif

Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Alamat: Jl. Nangka a No. 58 C/TB Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530, Indonesia

Korespondensi penulis: miftahabdullatif092@gmail.com

Abstract. *The aim of the research is to determine the effect of implementing Audio Visual Learning Media on science learning outcomes by conducting experiments on class VIII students at MTs Qotrun Nada Depok. The research model used is an experimental method with analysis of the mean difference between two samples. The sample used was 40 students from classes VII.1 and VII.2 as the experimental class and 40 students from classes VII.3 and VII.4 as the control class. Research data to test the hypothesis comes from test scores on Measurement Materials and quantities. The instruments used are validity and reliability. The results of the research are the results of learning science using Audio Visual Learning Media (experimental class), with an average score of 72.30 with a median of 70.59; mode 68.42; variance 177.07; and standard deviation 13.31. It can be concluded that students' science learning outcomes provide good results. The science learning outcomes of students who did not use Audio Visual Learning Media (control class) obtained an average score of 50.85 with a median of 43.75; mode 47.17; variant 190.85; and standard deviation 13.81. This shows that students' science learning outcomes provide quite good results. So it can be concluded that there is an influence of Audio Visual Learning Media on science learning outcomes. From the research results, it was found that $t_{count} = 7.13$ was higher than $t_{table} = 1.996$ at a significance level of 5%, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. This means that there is a significant difference between students' science learning outcomes taught with Audio Visual Learning Media.*

Keywords: *Audio Visual Learning Media, Science learning outcomes, MTs Qotrun Nada Depok*

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual hasil belajar IPA dengan melakukan eksperimen pada siswa kelas VIII di MTs Qotrun Nada Depok. Model penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan analisis beda rerata dua sampel. Sampel yang digunakan ialah sebagai kelas VII.1 dan VII.2 sebanyak 40 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.3 dan VII.4 sebanyak 40 sebagai kelas kontrol. Data penelitian untuk menguji hipotesis berasal dari nilai tes Materi Pengukuran dan besaran. Instrumen yang digunakan validitas dan reliabilitas. Adapun hasil dari penelitian adalah hasil belajar IPA dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual (kelas eksperimen) diperoleh nilai rata-rata 72.30 dengan median 70.59; modus 68.42; varians 177.07; dan simpangan baku 13.31. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa memberikan hasil yang baik. Hasil belajar IPA siswa yang tanpa menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual (kelas kontrol) diperoleh rata-rata nilai 50.85 dengan median 43.75; modus 47.17; varian 190.85; dan simpangan baku 13.81. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa memberikan hasil yang cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan Terdapat pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap hasil belajar IPA. Dari hasil penelitian diperoleh data $t_{hitung} = 7.13$ lebih tinggi daripada $t_{tabel} = 1.996$ pada taraf signifikan 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan Media Pembelajaran Audio Visual.

Kata kunci: Media Pembelajaran Audio Visual, Hasil belajar IPA, MTs Qotrun Nada Depok

1. LATAR BELAKANG

Sekarang ini pendidikan seseorang dinilai dari seberapa banyakkannya pengalaman yang dia punya karena pada hakikatnya manusia memiliki kehidupan yang dimulai dari dilahirkan dan akhirnya sampai meninggal, tidak akan putus namanya menuntut ilmu. Ada kata bijak “Tuntutlah ilmu dari belaian sampai liang lahat”

Setelah perang dunia II, pergerakan instruksional audiovisual diorganisasikan dan dipromosikan dalam materi pelajaran. Pengembangan materi ini ditujukan untuk membantu guru. Selama tahun 1960-an pusat media intruksional dibangun diberbagai sekolah , oleh karena itu proyek kurikulum dalam media intruksional menjadi ada. Kejadian ini paling spesifik sudah diterbitkan pada tahun 1946 dikoran pertama teks book perang dunia II dengan nama Audiovisual materi in teaching, yang menyediakan rasio umum dalam menyeleksi materi dan kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa (Mukhtar, iskandar, 2011:208)

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru/ fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru/ fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan Kurikulum 2013, salah satu tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Menengah adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam IPA baik bentuk lisan maupun tertulis. Dari 2 hal ini diharapkan mampu mempersiapkan dan membekali siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau untuk memasuki dunia kerja terutama di sektor yang membutuhkan keterampilan.

Pada setiap aspek kehidupan kita akan menemui berbagai macam problematika yang dinamis, begitupun dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Problematika pendidikan dan pengajaran merupakan problem yang cukup kompleks dimana peran seorang guru merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru kepada siswanya. Ketidaklancaran dalam berkomunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang disampaikan oleh guru. (Soenarto, dkk2003: 98.)

Kemudian dengan hadirnya media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar menjadi sangat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tapi merupakan bagian integral dalam pembelajaran. Selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan) media juga memiliki potensi-potensi yang unik, yang dapat membantu siswa dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran IPA , kehadiran media memiliki arti yang cukup penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran IPA dinilai masih kurang. Karena para guru

kurang memperhatikan adanya komponen- komponen lain yang dapat membantu serta mendukung proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, kemudian juga tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan. Sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran IPA tersebut belum bisa tercapai dengan maksimal.

Mengenai pentingnya penggunaan media, dalam konteks pembelajaran IPA sudah tidak asing lagi mengenai pentingnya penggunaan media, karena merupakan sarana untuk menyampaikan sebuah materi. Sebagaimana yang guru-guru terdahulu menggunakan media yang tepat yakni melalui media wayang dengan jalan memberikan gerakan-gerakan dan suara untuk memberikan daya tarik tersendiri dalam proses belajar siswa.

Berdasarkan pada uraian tersebut maka penulis akan mencoba mengangkat tentang Penggunaan Media Pembelajaran untuk Mengetahui Pengaruh Hasil Belajar IPA Siswa di Madrasah Tsanawiyah Qotrun Nada. Dalam hal ini penulis ingin membuktikan sebesar apakah pengaruh media terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bukan hanya sekedar upaya membantu guru dalam mengajar, tapi lebih daripada itu yakni sebagai usaha yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pelajaran pada umumnya dan pelajaran IPA pada khususnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di MTs Qotrun Nada Kelurahan Cipayung Jaya Kec. Cipayung Kota Depok Jawa Barat. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak dua kelompok yaitu 40 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan 40 siswa sebagai siswa kontrol. Diambil dari 4 kelas VII di MTs Qotrun Nada yaitu VII.1 dan VII.2 sebagai kelas eksperimen dan VII.3 dan VII.4 sebagai kelas kontrol. Dan penelitian ini terdapat empat kelompok dengan tingkat dan jenis model belajar yang berbeda

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas yang diteliti yaitu penggunaan media pembelajaran Audiovisual dengan simbol X, sedangkan variabel terikatnya ialah hasil belajar IPA dengan simbol Y.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu dengan memberikan jenis pelakuan khusus yang berbeda pada dua kelompok belajar siswa. Satu kelompok dijadikan sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang diberikan pembelajaran menggunakan media audiovisual, sedangkan yang satu sebagai kelas kontrol dengan diberikan pembelajaran

model konvensional ceramah. Dari masing-masing kelompok dibagi menjadi dua bagian yang pertama siswa yang memiliki ilmiah belajar yang tinggi dan siswa yang memiliki ilmiah rendah. Penelitian ini mengandung dua validitas, yaitu validitas internal dan eksternal. Yang dimana validitas internal ini berkaitan dengan pengaruh perlakuan (treatment) terhadap hasil belajar IPA siswa. Sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan dapat atau tidaknya hasil penelitian ini untuk digeneralisasikan pada subjek tercapai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Qotrun Nada Kota Depok. Siswa yang bersekolah di MTs Qotrun Nada ini memiliki rentang usia antara 12 sampai dengan 15 dengan berbagai macam suku dan budaya yang berbeda. Hal ini dilihat dari siswa yang masuk mulai dari pulau Jawa sampai dengan pulau Sumatra karena MTs ini memadukan nilai Pondok Pesantren dengan pembelajaran formal yang ditetapkan oleh Kemenag.

Adapun siswa yang menjadi responden adalah siswa kelas VII.1 (Putri) sebanyak 20 siswi – VII.2 (Putra) sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen yang diberikan media pembelajaran Audiovisual pelajaran IPA Terpadu dengan memiliki dua tipe bersikap ilmiah belajar tinggi dan rendah dan kelas VII.3 (Putri) sebanyak 20 siswi – VII.4 (Putra) sebanyak 20 siswa sebagai kelas Kontrol. Dengan demikian 80 siswa tersebut merupakan sumber data yang diperkirakan dapat mewakili populasi yang ada. Dan selanjutnya responden diberikan tes lalu dianalisis untuk dilakukan uji – t berdasarkan teknik analisis data.

B. Deskripsi Data

Data – data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil tes pada kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan instrumen soal, maka diperoleh data sebagai berikut :

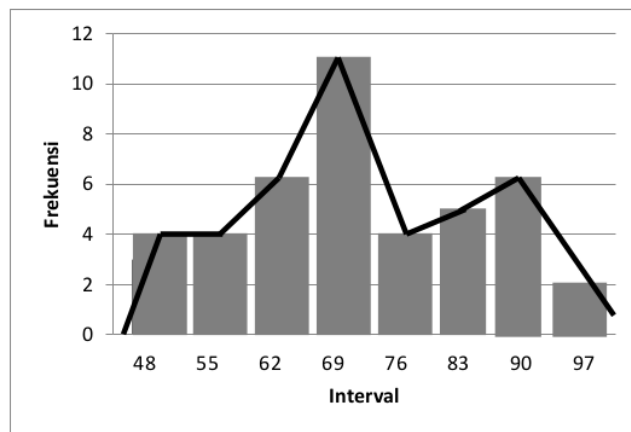
Sebagai data soal yang digunakan sebagai instrument, soal yang digunakan harus diketahui karakteristiknya apakah termasuk soal yang mudah, sedang atau sukar, maka dilakukan uji taraf kesukaran, Untuk menentukan reliabilitas perangkat soal tersebut digunakan taraf signifikan 5% pada uji satu pihak dan df (derajat kepercayaan) = n-2. perangkat soal dikatakan reliabel jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, $\alpha = 5\%$, n = jumlah anggota sampel. Berdasarkan hasil perhitungan

reliabilitas butir soal diperoleh $r = 0.72$ sehingga dapat disimpulkan butir soal memiliki tingkat reliabilitas yang cukup

1. Data Nilai Hasil Belajar IPA Yang diberi Media Pembelajaran Audiovisual (A1)

Berdasarkan Hasil Belajar IPA pada materi pengukuran dan besaran untuk kelompok siswa kelas eksperimen

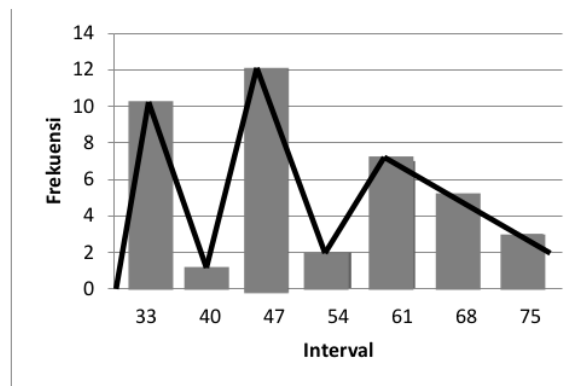
Dari data hasil penelitian pada kelas eksperimen memiliki nilai terendah (45.00) dan nilai tertinggi (95.00), dengan rata – rata (72.30), modus (Mo) (68.42), median (Me) (70.59), dan simpangan baku (13.54). dan dapat di gambarkan menjadi tabel histogram dan polygon sebagai berikut



Gambar 3.1 Histogram dan Polygon Frekuensi Hasil Belajar IPA Terpadu Kelas Eksperimen

2. Data Nilai Hasil Belajar IPA Yang diberi Tanpa Media Pembelajaran Audiovisual atau Hanya Ceramah (A2)

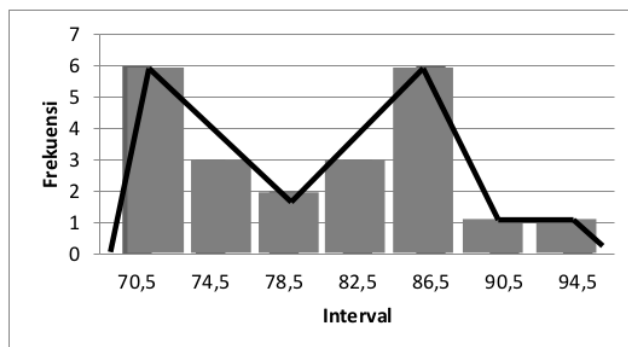
Berdasarkan Hasil Belajar IPA pada materi Pengukuran dan Besaran untuk kelas kelas kontrol sebagai berikut. Dari data hasil penelitian pada kelas eksperimen memiliki nilai terendah (30.00) dan nilai tertinggi (75.00), dengan rata – rata (50.85), modus (Mo) (47.17), median (Me) (48.75), dan simpangan baku (13.81) dan dapat di gambarkan menjadi tabel histogram dan polygon sebagai berikut.



Gambar 3.2 Histogram dan Polygon Frekuensi Hasil Belajar IPA Terpadu Kelas Kontrol

3. Data Hasil Belajar kelas Eksperimen Atas (A1B1)

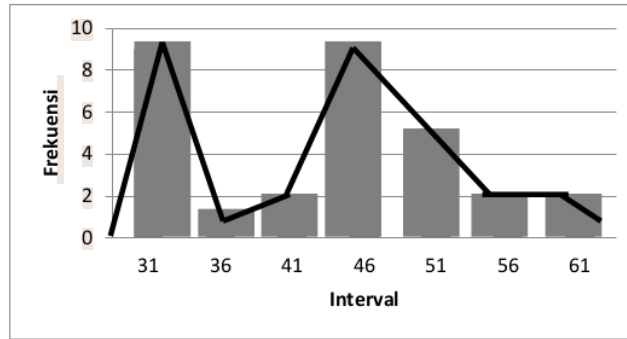
Berdasarkan data yang didapat dari dokumen sekolah berupa nilai hasil ujian, didapat nilai prestasi belajar IPA dari data hasil penelitian pada kelas eksperimen memiliki nilai terendah (69.00) dan nilai tertinggi (93.00), dengan rata – rata (79.77), modus (Mo) (74.75), median (Me) (76.50), dan simpangan baku (36.87).



Gambar 3.3 Histogram dan Polygon Hasil Belajar IPA Terpadu Kelas Atas

4. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen Bawah (A1B2)

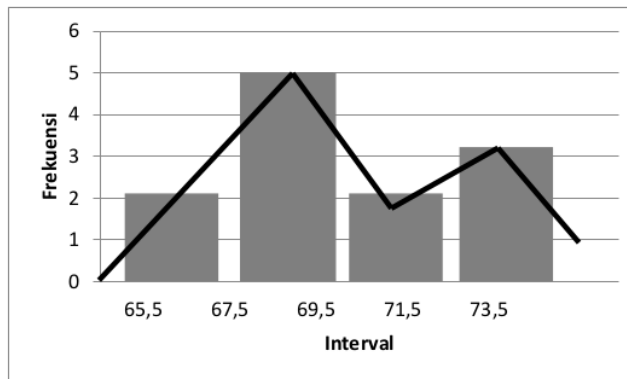
Dari data hasil penelitian pada kelas eksperimen memiliki nilai terendah (43.00) dan nilai tertinggi (64.00), dengan rata – rata (58.06), modus (Mo) (74.75), median (Me) (58.06), dan simpangan baku (26.75). dan dapat dibuatkan gambar histogram dan polygon sebagai berikut



**Gambar 3.4 Histogram dan Polygon Hasil Belajar
IPA Terpadu Kelas Bawah**

5. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol Atas (A2B1)

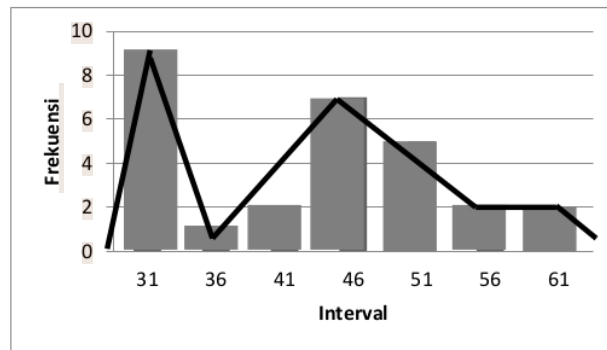
Dari data hasil penelitian pada kelas eksperimen memiliki nilai terendah (43.00) dan nilai tertinggi (64.00), dengan rata – rata (58.06), modus (Mo) (74.75), median (Me) (58.06), dan simpangan baku (26.75). dan dapat dibuatkan gambar histogram dan polygon sebagai berikut



Gambar 3.5 Histogram dan Polygon Hasil Belajar Kelas Kontrol Atas

6. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol Bawah (A2B2)

Dari data hasil penelitian pada kelas eksperimen memiliki nilai terendah (29.00) dan nilai tertinggi (60.00), dengan rata – rata (38.79), modus (Mo) (31.15), median (Me) (44.93), dan simpangan baku (20.91). dan dapat dibuatkan gambar histogram dan polygon sebagai berikut



Gambar 3.6 Histogram dan Polygon Hasil Belajar Kelas Kontrol Bawah

C. Teknik Analisis Persyaratan Data

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sample yang sedang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau bukan, sedangkan pengujian normalitas. Untuk menganalisa normalitas Liliefors dilakukan langkah-langkah berikut :

a. Normalitas Data Nilai Hasil Belajar IPA Siswa yang Diajar dengan Media Pembelajaran Audiovisual

Berdasarkan nilai hasil belajar IPA disusun tabel analisis uji Liliefors untuk menentukan L_o yang memuat Z_i , $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$ Karena nilai $L_o = 0,11$ dan $L_{tabel} = L_{0.05}(40) = 0.14$ yang menunjukkan bahwa $L_o < L_{tabel}$ maka H_o . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel dari kelompok eksperimen siswa yang diberikan pembelajaran dengan Media Audio Visual berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Normalitas Data Nilai Hasil Belajar IPA Siswa yang Diajar dengan Metode Ceramah Tanpa Media Pembelajaran Audiovisual

Berdasarkan nilai hasil tes mengenai siswa yang pembelajarannya diberikan Model Talking Stick disusun tabel analisis uji Liliefors untuk menentukan L_o yang memuat Z_i , $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$ Karena nilai $L_o = 0,12$ dan $L_{tabel} = 0.14$ yang menunjukkan bahwa $L_o < L_{tabel}$ maka H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel kelompok kontrol siswa yang diberikan Metode Ceramah Tanpa Media Audio visual berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian kesamaan varians (uji homogenitas) dilakukan terhadap data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui homogenitas varians kelompok sampel. Dalam

penelitian pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Fisher (uji F). Berdasarkan hasil perhitungan, ($0.79 < 2.16$), maka dapat disimpulkan H_0 diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dua data tersebut mempunyai varians yang sama (homogen, dengan demikian dua sampel tersebut homogen setelah diberi perlakuan).

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus Uji-t dan didapat dari tabel t-harga t-tabel = 2.03 sedangkan thitung = 7.13. Karena t-hitung > t-tabel ($4,43 > 1,701$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, pada hasil belajar IPA siswa yang diberikan Media Pembelajaran Audio Visual berpengaruh positif dan lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang tanpa Media Pembelajaran Audio Visual

E. Pembahasan atau Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus statistik, didapatkan bahwa siswa yang diberikan Media Pembelajaran Audio Visual rata-rata nilainya sebesar 72.90 dengan simpangan baku sebesar 13.31. Dan siswa yang tanpa diberikan Media Pembelajaran Audio Visual, rata-rata nilainya adalah 50.85 dengan simpangan baku 13.81. Dari sini sudah dapat terlihat bahwa siswa yang diberikan Media Pembelajaran Audio Visual baik hasilnya dibandingkan dengan siswa yang tanpa diberikan Media Pembelajaran Audio Visual. Dimana siswa yang diajar dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan uji Liliefors dimana $L_{0.05}(40) = 0.14$ diperoleh $L_0 = 0.11$ pada siswa yang diberikan Media Pembelajaran Audio Visual dan $L_0 = 0,12$ pada nilai hasil belajar IPA siswa yang tanpa diberikan Media Pembelajaran Audio Visual sehingga maka H_0 diterima pada $\alpha = 0.05$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Dari pengujian homogenitas sampel untuk menentukan apakah kelompok sampel berasal dari kelompok yang homogen atau tidak, diperoleh ($0.79 < 2.167$), maka kedua kelompok sampel homogen.

Kemudian, setelah diadakan pengujian hipotesis dengan harga t yang diperoleh dari perhitungan sebesar 7.13 . sedangkan t-tabel sebesar 2.024. Karena $7.13 > 2.024$ atau thitung > ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pada tingkat kepercayaan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual tinggi secara signifikan daripada siswa yang tanpa menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil menguji kebenaran hipotesis, yaitu bahwa terdapat Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap hasil belajar IPA. Hasil belajar IPA merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur dan berwujud penguasaan

terhadap ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses belajar di sekolah. Hasil belajar IPA adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan proses belajar IPA yang berhubungan erat dengan pemikiran-pemikiran manusia yang bertalian dengan logika dan pengorganisasian ilmu yang bersifat logis.

Dalam mewujudkan hasil belajar yang baik maka perlu adanya Media yang tepat, salah satunya dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual. Pembelajaran dengan Media Pembelajaran Audio Visual menggali rasa semangat belajar siswa mengenai materi-materi yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Dan membantu mereka mengaitkan pelajaran akademik dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi dan mengevaluasinya dalam bentuk Belajar sambil Bermain yang menarik. Dimana siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian pengertian dari Media Pembelajaran Audio Visual, yaitu sebuah pembelajaran yang dibuat untuk memotivasi siswa agar siswa memiliki keinginan belajar dari Bermain. Pembelajaran ini bermula dari rasa bosan karena monoton sehingga siswa di ajak melihat tayangan dan mendengarkan media audio visual yang guru berikan sekaligus mengetahui rasa ingin tahu siswa terhadap suatu hal. Dengan adanya motivasi agar muncul keinginan belajar IPA guru harus memberikan Media yang menarik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap hasil belajar IPA siswa. Rata-rata hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan Media Pembelajaran Audio Visual lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual.

14 4. KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Setelah diadakan penelitian dan analisis data tentang “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA “ dapat di tarik kesimpulan :

1. Kondisi rata-rata hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual tergolong baik. Dari hasil penelitian didapatkan hasil belajar siswa yang menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual, nilai rata-ratanya sebesar 72.30 dengan simpangan baku sebesar 13.54. Sementara itu nilai median dan modusnya masing-masing adalah sebesar 70.59 dan 68.42.
2. Kondisi rata-rata hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan tanpa menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual tergolong cukup baik. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA yang diajar dengan dengan tanpa

menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual sebesar 50.81 dengan simpangan baku 13.81. Sementara itu nilai median dan modusnya masing-masing adalah sebesar 48.75 dan 47.17.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan siswa yang pembelajarannya menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual hasil belajar IPA . Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 40$ didapat $t\text{-tabel} = 2.03$ dan $t\text{-hitung} = 7.13$. Sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar IPA siswa yang diberikan Media Pembelajaran Audio Visual berpengaruh positif secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang tanpa diberikan Media Pembelajaran Audio Visual.

DAFTAR REFERENSI

Wati, E. R. (2016). Ragam media pembelajaran. Kata Pena.

Untan, U. (n.d.). Journal article. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/14203>

Undiksha, U. (n.d.). Journal article. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/45898>

Supardi, U. S. (2013). Aplikasi statistika dalam penelitian (Edisi revisi). Ufuk.

Sudarwan, & Khairil. (2015). Profesi kependidikan. Alfabeta.

Siregar, S. (2013). Statistika parametrik untuk penelitian kuantitatif. Bumi Aksara.

Siagian. (2004). Teori motivasi dan aplikasinya. Rineka Cipta.

Sadirman, A., Rahardjo, et al. (2011). Media pembelajaran (Edisi ke-15). Rajawali.

Pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV. (n.d.). Neliti. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/477287/pengaruh-penggunaan-media-audio-visual-terhadap-hasil-belajar-ipa-siswa-kelas-iv>

Munadi, Y. (2008). Media pembelajaran. Gaung Persada Press.

Mulyasa, E. (2006). Kurikulum berbasis kompetensi. Remaja Rosdakarya.

Muhtar, & Iskandar. (2011). Desain pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Gaung Persada (GP) Press.

Humalik, & Oemar. (2002). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara.

Hanifah, & Suhana, C. (2012). Konsep strategi pembelajaran. Refika Aditama.

Djamarah, S. B., et al. (2002). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.

- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). Belajar dan pembelajaran. Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). Belajar dan pembelajaran (Edisi ke-4). Rineka Cipta.
- Basicedu, B. (n.d.). Journal article. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5969>
- Asnawir, & Usman, B. (2002). Media pembelajaran. Ciputat Pers.
- Arsyad, A. (2013). Media pembelajaran. Rajawali Pers.
- Arikunto, S., et al. (2002). Manajemen pendidikan. Rineka Cipta.
- Ainara, A. (n.d.). Journal article. Retrieved from <https://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/178>
- Achdiyat, M. (2015). Dasar pendidikan sebagai pengantar (Cetakan ke-2). Pustaka Mandiri.

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Eksperimen Kelas VII MTs Qotrun Nada Depok

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	de.slideshare.net Internet Source	1%
2	descip.blogspot.com Internet Source	1%
3	journal.widyakarya.ac.id Internet Source	1%
4	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
7	iainambon.ac.id Internet Source	1%
8	fdocumenti.com Internet Source	1%
9	journal.stkipm-bogor.ac.id Internet Source	1%

10	amrinmath.files.wordpress.com Internet Source	1 %
11	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	1 %
12	laelaspendel.blogspot.com Internet Source	1 %
13	alwiimawanblog.wordpress.com Internet Source	1 %
14	jurnal.itscience.org Internet Source	1 %
15	ojs.unsulbar.ac.id Internet Source	1 %
16	jpkim.uho.ac.id Internet Source	1 %
17	jendelakita.id Internet Source	1 %
18	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	1 %
19	repository.uksw.edu Internet Source	1 %

Exclude bibliography On

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Eksperimen Kelas VII MTs Qotrun Nada Depok

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
